

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penghindaran pajak memengaruhi nilai perusahaan, dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel yang memoderasi hubungan tersebut. Fokus penelitian ini adalah pada perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang properti dan real estat, yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2022. Melalui analisis regresi moderasi yang menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan serta laporan keberlanjutan perusahaan, diperoleh beberapa temuan penting yang dirangkum sebagai berikut:

1. Penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini, penghindaran pajak terbukti memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin kecil jumlah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan melalui strategi penghindaran yang sah, maka laba bersih perusahaan meningkat. Peningkatan laba ini menjadi sinyal positif bagi investor. Sesuai dengan teori sinyal, tindakan penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dapat dilihat sebagai bentuk efisiensi manajerial yang menguntungkan perusahaan, sehingga investor memberikan penilaian positif yang tercermin dari meningkatnya nilai saham dan nilai perusahaan.

2. CSR memoderasi hubungan antara penghindaran pajak dan nilai perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR secara signifikan memoderasi hubungan antara penghindaran pajak dan nilai perusahaan dengan arah negatif. Artinya, CSR memperlemah pengaruh positif penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan, karena perhatian publik dan investor lebih tertuju pada aktivitas sosial perusahaan daripada efisiensi pajaknya. Temuan ini mendukung teori legitimasi, di mana CSR yang tinggi sudah cukup untuk menjaga legitimasi perusahaan, sehingga manfaat dari penghindaran pajak menjadi kurang berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Dengan mempertimbangkan teori sinyal dan teori legitimasi, penelitian ini menunjukkan bahwa strategi fiskal dan non-fiskal perusahaan dapat saling memengaruhi dalam membentuk persepsi nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan keseimbangan antara efisiensi pajak dan komitmen terhadap tanggung jawab sosial untuk menjaga nilai dan reputasinya secara berkelanjutan..

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian berikutnya:

1. Dalam penelitian ini indeks CSR yang digunakan didasarkan pada pengungkapan item-item Global Reporting Initiative (GRI) dalam laporan

tahunan. Pengukuran ini bersifat kuantitatif dan belum mempertimbangkan kualitas atau efektivitas dari kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan.

2. Seluruh data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan publikasi perusahaan, yang memiliki kemungkinan penyampaian informasi yang tidak sepenuhnya netral karena ditujukan untuk membentuk citra perusahaan. Tidak adanya konfirmasi melalui data primer seperti wawancara atau survei menyebabkan keterbatasan dalam interpretasi mendalam terhadap konteks manajerial.

5.3 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan penelitian tersebut maka saran untuk peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Pengukuran CSR tidak hanya didasarkan pada pengungkapan formal dalam laporan tahunan, tetapi juga mencakup kualitas implementasi program CSR. Ini dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keberlanjutan atau melakukan survei langsung kepada pihak yang menerima manfaat CSR.
2. Penelitian mendatang dapat menambahkan variabel lain seperti corporate governance, reputasi perusahaan, leverage, atau transparansi pelaporan sebagai variabel moderasi atau mediasi untuk memperkaya analisis dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.
3. Selain menghitung skor pengungkapan CSR, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengevaluasi kualitas dan dampak nyata dari program CSR perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keberlanjutan secara

mendalam atau mengukur persepsi masyarakat terhadap program CSR yang dijalankan perusahaan.

4. Untuk mengurangi potensi keterbatasan informasi yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan, peneliti berikutnya dapat mempertimbangkan penggunaan data dari pihak ketiga, seperti laporan media independen, data regulator (misalnya OJK atau DJP), atau basis data ESG global.